



**Penerapan Metode *Flipped Classroom* dalam Meningkatkan Hasil Belajar Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam Siswa Kelas XI SMA Negeri 13 Medan**

Nara Puan Majid<sup>1</sup>, Ramlan Padang<sup>2</sup>, Rabiatal Adawiyah<sup>3</sup>

<sup>1,2,3</sup>, Universitas Islam Sumatera Utara, Indonesia

Email: [narapuan1608@gmail.com](mailto:narapuan1608@gmail.com)<sup>1</sup>, [ramlan@fai.uisu.ac.id](mailto:ramlan@fai.uisu.ac.id)<sup>2</sup>,  
[rabiatal-adawiyah@fai.uisu.ac.id](mailto:rabiatal-adawiyah@fai.uisu.ac.id)<sup>3</sup>

**ABSTRAK**

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh penerapan metode Flipped classroom terhadap hasil belajar mata pelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) siswa kelas XI SMA Negeri 13 Medan. Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan desain eksperimen sejati (pretest-posttest control group design) yang melibatkan dua kelas, yaitu kelas eksperimen yang menerapkan metode Flipped classroom dan kelas kontrol yang menggunakan metode pembelajaran konvensional. Sampel penelitian berjumlah 72 siswa yang terbagi rata ke dalam dua kelas. Instrumen penelitian berupa tes hasil belajar, observasi, wawancara, dan dokumentasi. Hasil uji validitas menunjukkan 26 dari 30 soal dinyatakan valid dan reliabel dengan nilai Cronbach's Alpha sebesar 0,85. Uji normalitas dan homogenitas menunjukkan data berdistribusi normal dan homogen. Rata-rata nilai post-test kelas eksperimen meningkat dari 50,88 menjadi eighty one,eleven, sedangkan kelas kontrol dari 52,00 menjadi 65,00. Nilai N-gain kelas eksperimen sebesar 62,09% (cukup efektif), sedangkan kelas kontrol hanya 15,95% (rendah). Hasil uji t menunjukkan nilai signifikansi  $< 0,001$  ( $\leq 0,05$ ) yang berarti terdapat pengaruh signifikan dari penerapan metode Flipped classroom terhadap hasil belajar siswa. Dengan demikian, metode Flipped classroom terbukti memberikan pengaruh positif dan signifikan dalam meningkatkan hasil belajar siswa pada materi Adab Menggunakan Media Sosial dalam pembelajaran PAI.

**Kata Kunci:** Flipped classroom, Hasil Belajar, Pendidikan Agama Islam

## ABSTRACT

*This study ambitions to determine the effect of implementing the Flipped school room technique on the getting to know results of Islamic religious education (PAI) amongst grade XI college students at SMA Negeri 13 Medan. The studies hired a quantitative technique with a real experimental layout (pretest-posttest control group layout), regarding training: the experimental elegance enforcing the Flipped school room method and the manage elegance the usage of conventional learning techniques. The sample consisted of 72 students evenly divided into instructions. studies instruments covered getting to know final results checks, remark, interviews, and documentation. Validity exams confirmed that 26 out of 30 items have been legitimate and dependable with a Cronbach's Alpha value of 0.85. Normality and homogeneity exams indicated that the facts were typically distributed and homogeneous. The average publish-take a look at score inside the experimental class increased from 50.88 to 81.11, at the same time as within the control elegance it extended from fifty two.00 to 65.00. The N-advantage rating within the experimental magnificence became sixty two.09% (fairly effective), while inside the manipulate elegance it became handiest 15.ninety five% (low). The t-check result showed a significance fee of  $< \text{zero.001}$  ( $\leq \text{zero.05}$ ), indicating a sizable effect of the Flipped classroom method on pupil gaining knowledge of outcomes. as a result, the Flipped lecture room approach has been validated to have a nice and enormous impact on improving scholar gaining knowledge of effects inside the subject matter of Ethics in using Social Media in PAI learning.*

**Keywords:** *Flipped Classroom, Learning Outcomes, Islamic Religious Education.*

## PENDAHULUAN

Perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi yg pesat di era digital waktu ini menuntut dunia pendidikan buat terus berinovasi pada metode pembelajaran guna menaikkan kualitas hasil belajar peserta didik. Pendidikan agama Islam (PAI) menjadi keliru satu mata pelajaran inti pada sekolah menengah mempunyai peran strategis tidak hanya dalam membuat karakter dan moral siswa, tetapi jua dalam membekali mereka menggunakan pemahaman nilai-nilai keagamaan yg relevan menggunakan tantangan zaman. Namun, empiris di lapangan memberikan bahwa pembelajaran PAI kerap menghadapi kendala rendahnya partisipasi aktif, motivasi, serta akibat belajar peserta didik, terutama saat masih didominasi sang metode pembelajaran konvensional mirip ceramah yang cenderung satu arah dan kurang melibatkan siswa secara aktif.(Alrifin, 2023)

Satu penemuan pedagogis yang berkembang dan mulai diadopsi pada dunia pendidikan adalah metode flipped classroom. Metode ini membalik pola pembelajaran tradisional dengan menempatkan aktivitas anugerah materi pada luar kelas melalui media digital, sedangkan ketika tatap muka pada kelas difokuskan buat diskusi, kolaborasi, serta pemecahan masalah.(Alulia, 2021). Menggunakan demikian, peserta didik diperlukan bisa menelaah materi secara mandiri sebelum kelas, sebagai akibatnya saat di kelas bisa dimaksimalkan buat interaksi yang lebih bermakna antara guru serta siswa juga antar siswa, yang akan terjadi penelitian sebelumnya menunjukkan bahwa penerapan contoh flipped classroom pada pembelajaran PAI bisa menaikkan

pemahaman, motivasi, dan partisipasi peserta didik secara signifikan dibandingkan dengan metode konvensional. Penggunaan teknologi digital dalam contoh ini juga terbukti efektif dalam menjembatani kebutuhan belajar generasi milenial yang akrab menggunakan perangkat digital, serta mendorong peserta didik untuk lebih mandiri dan bertanggung jawab terhadap proses belajarnya. Selain itu, contoh ini memberikan kesempatan pada pengajar untuk berperan menjadi fasilitator yang membimbing diskusi serta mendampingi peserta didik dalam mendalami materi secara lebih aplikatif serta kontekstual. (Akhir, 2025)

Meskipun demikian, implementasi flipped classroom dalam pembelajaran PAI masih menghadapi tantangan, seperti keterbatasan akses teknologi bagi sebagian peserta didik dan kesiapan pengajar dalam merancang serta mengelola materi digital yang efektif. Oleh karena itu, penelitian tentang efektivitas penerapan metode flipped classroom dalam meningkatkan akibat belajar PAI pada taraf SMA, khususnya di materi yang relevan menggunakan kehidupan sehari-hari seperti adab menggunakan media sosial, menjadi sangat penting untuk dilakukan (Akhir, 2023). Penelitian ini berfokus pada peserta didik kelas XI SMA Negeri 13 Medan menggunakan tujuan untuk menguji dampak signifikan metode flipped classroom terhadap peningkatan yang akan terjadi belajar PAI, serta memberikan kontribusi terhadap pengembangan model pembelajaran inovatif yang adaptif terhadap kebutuhan zaman, dengan demikian, penelitian ini dibutuhkan bisa memberikan gambaran empiris tentang keefektifan metode flipped classroom dalam pembelajaran PAI dan menjadi acuan bagi para pendidik dalam berbagi strategi pembelajaran yang lebih interaktif, partisipatif, serta relevan dengan perkembangan teknologi dan ciri siswa masa kini. (Budiningsih, 2020)

## METODE PENELITIAN

Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini merupakan metode kuantitatif menggunakan desain eksperimen sejati (true experiment), yakni pretest-posttest control group design. Penelitian ini melibatkan 2 kelas, yaitu kelas eksperimen yang menerapkan metode pembelajaran flipped classroom serta kelas kontrol yang memakai metode pembelajaran konvensional. Populasi penelitian artinya semua siswa kelas XI SMA Negeri 13 Medan, menggunakan sampel sebesar 72 peserta didik yang terbagi homogen ke dalam dua kelas, masing-masing 36 peserta didik.

Instrumen penelitian yang digunakan terdiri atas tes hasil belajar, observasi, wawancara, serta dokumentasi. Tes hasil belajar dipergunakan untuk mengukur kemampuan kognitif peserta didik sebelum serta sesudah perlakuan, sedangkan observasi dan wawancara digunakan untuk memperoleh data pendukung terkait proses pembelajaran serta interaksi siswa selama penelitian berlangsung. Sebelum dipergunakan, instrumen tes divalidasi melalui uji validitas dan reliabilitas. Asas 30 butir soal yang diuji, 26 soal dinyatakan valid serta reliabel menggunakan nilai Cronbach's Alpha sebesar 0,85, yang membagikan tingkat reliabilitas tinggi.

Pengumpulan data dilakukan pada beberapa tahap, yaitu anugerah pretest kepada kedua grup, aplikasi pembelajaran sesuai dengan perlakuan di masing-masing gerombolan, dan pemberian posttest sesudah pembelajaran selesai. Selain itu, dilakukan observasi terhadap kegiatan siswa serta dokumentasi menjadi data pelengkap. Data yang terkumpul lalu dianalisis menggunakan statistik naratif buat mengetahui homogen-homogen, nilai maksimum, minimum, dan standar deviasi akibat belajar. Selanjutnya, dilakukan uji prasyarat berupa uji normalitas dan homogenitas untuk memastikan data memenuhi syarat analisis statistik parametric, buat mengetahui efektivitas penerapan metode flipped classroom, dipergunakan uji peningkatan akibat belajar menggunakan metode N-Gain. Selain itu, uji hipotesis dilakukan menggunakan independent sample t-test untuk menguji perbedaan akibat belajar antara kelas eksperimen dan kelas kontrol sesudah perlakuan. Hasil analisis memberikan bahwa penerapan metode flipped classroom memberikan pengaruh yang signifikan terhadap peningkatan hasil belajar Pendidikan agama Islam siswa kelas XI Sekolah Menengah Atas Negeri 13 Medan, yg ditunjukkan sang nilai signifikansi  $< 0,001$  ( $\leq 0,05$ ). dengan demikian, metode penelitian ini didesain secara sistematis buat menguji secara empiris dampak penerapan model flipped classroom terhadap yang akan terjadi belajar peserta didik di mata pelajaran Pendidikan kepercayaan Islam, menggunakan pendekatan eksperimen yg valid dan analisis data yang komprehensif. (Sugiyono, 2022)

## HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

### **Efektivitas Flipped Classroom pada menaikkan hasil Belajar Kognitif**

Penerapan metode Flipped Classroom di pembelajaran PAI materi “Adab memakai media sosial” menunjukkan akibat signifikan terhadap peningkatan akibat belajar kognitif peserta didik. Kelas eksperimen (XI-11) yang menerapkan metode ini mengalami kenaikan rata-rata nilai dari 50,88 (pretest) menjadi 81,11 (posttest), menggunakan peningkatan N-Gain sebanyak 62,09% (kategori “cukup efektif”). Sebaliknya, kelas kontrol (XI-10) yg menggunakan metode konvensional hanya meningkat asal 52,00 sebagai 65,00 dengan N-Gain 15,95% (kategori “rendah”). Perbedaan ini terkonfirmasi melalui uji statistik independent sample t-test (sig.  $< 0,001$ ), yang memberikan disparitas signifikan antara ke 2 gerombolan. (Casselman, 2020)

Analisis lebih mendalam mengungkap bahwa peningkatan tertinggi terjadi pada dimensi kognitif tingkat tinggi (C4-C6). Siswa di kelas eksperimen menunjukkan kemampuan analisis 45% lebih baik pada mengidentifikasi dampak negatif media umum, dan kemampuan evaluasi 38% lebih baik pada merumuskan solusi etis dibanding kelas kontrol. Hal ini sejalan menggunakan penelitian Masripah et al. (2021) yang menemukan peningkatan 32% pada kemampuan analisis peserta didik SMA pada materi PAI setelah penerapan Flipped Classroom. Hubungan diskusi tatap muka yang intensif memungkinkan peserta didik mengonstruksi pengetahuan secara kolaboratif. (Clarisa, 2022)

Faktor pendorong keberhasilan mencakup: (1) Efisiensi waktu kelas untuk kegiatan HOTS (Higher Order Thinking Skills), di mana 78% sesi tatap muka dialokasikan untuk diskusi masalah dan debat etis; (2) Kontrol belajar mandiri melalui video pembelajaran yang dapat diulang, diakses 3, dua kali homogen-rata per siswa; dan (3) Personalisasi umpan kembali, pada mana guru memberikan koreksi individual berbasis catatan kegiatan daring siswa. Temuan ini memperkuat studi Casselman (2020) tentang optimalisasi kiprah guru sebagai fasilitator pada model hibrid. Kendala teknis berupa kesenjangan akses teknologi dialami 22% siswa (8 dari 36 siswa kelas eksperimen). Namun, solusi offline mirip distribusi modul cetak serta penggunaan lab komputer sekolah berhasil meminimalisir dampaknya. Hasil posttest peserta didik menggunakan hambatan akses permanen memberikan peningkatan homogen-homogen 57% (dari baseline), hanya 15% lebih rendah berasal rekan mereka yg mempunyai akses penuh. Temuan ini mengkonfirmasi fleksibilitas model sebagaimana diungkapkan Nuralyati (2023) pada konteks daerah menggunakan infrastruktur terbatas. (Kurniawan, 2022).

### **Transformasi kiprah pengajar serta aktivitas Belajar dalam contoh Flipped Classroom**

Implementasi metode ini mentransformasi peran pengajar berasal knowledge transmitter sebagai fasilitator aktif. Data observasi menunjukkan peningkatan 73% hubungan pengajar-peserta didik berbasis tanya jawab kritis, sementara metode ceramah berkurang sampai 85%. Pengajar menghabiskan 65% waktu kelas buat membimbing diskusi gerombolan, memberikan umpan kembali individual (20%), dan menilai presentasi (15%), sebagaimana tercatat pada jurnal observasi. Pergeseran ini memungkinkan pendalaman konsep secara kontekstual, seperti diskusi tentang batasan ghibah di media umum yg melibatkan studi kasus actual, aktivitas belajar siswa mengalami transformasi paradigmatic. Data dokumentasi menunjukkan 92% siswa kelas eksperimen secara konsisten mengakses materi video sebelum kelas (homogen-homogen durasi akses 25 menit/sesi), sementara 78% aktif menyiapkan pertanyaan buat diskusi. Pola ini sejalan dengan temuan Rahmawati & Setiawan (2023) ihwal peningkatan tanggung jawab belajar mandiri. Prosedur accountability mirip kuis singkat daring (dilakukan 5 mnt sebelum kelas) sebagai katalisator kedisiplinan. (Masripah, 2021)

Perspektif pedagogis, model ini memperkuat internalisasi nilai-nilai PAI melalui praktik kolaboratif. Di sesi tatap muka, siswa merancang kode etik bermedia sosial yang mengintegrasikan prinsip qawlān karīmā (QS. Al-Isra': 23), menggunakan 85% kelompok membentuk produk berbasis dalil naqli. Kegiatan ini mengaktualisasikan teori konstruktivisme sosial Vygotsky, pada mana interaksi sebaya memperkuat pemahaman konseptual. Studi serupa di MAN dua Sinjai (Basnah, 2023) mengonfirmasi peningkatan 40% kemampuan software nilai keagamaan dalam konteks digital. Evaluasi holistik mengungkap akibat ikutan (spillover effect) pada kompetensi non-kognitif. Angket motivasi membagikan peningkatan 68% minat belajar PAI, sementara rubrik observasi mencatat perkembangan kemampuan kolaborasi (82%) dan komunikasi ilmiah (76%). Namun, penelitian ini mengakui limitasi pada mengukur dampak jangka panjang. Sebagaimana diingatkan oleh Alrifin & Fatmawati (2023), keberlanjutan dampak

pedagogis memerlukan penguatan sistemik seperti pelatihan guru berkelanjutan serta integrasi platform LMS yg terstruktur.(Nurhalyati, 2023)

## KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian yg dilakukan di kelas XI Sekolah Menengan Atas Negeri 13 Medan, dapat disimpulkan bahwa penerapan metode flipped classroom memberikan dampak positif serta signifikan terhadap akibat belajar peserta didik di mata pelajaran Pendidikan kepercayaan Islam, khususnya materi Adab memakai media sosial. Hal ini terbukti berasal adanya peningkatan nilai rata-homogen post-test yang jauh lebih tinggi pada kelas eksperimen dibandingkan kelas kontrol, serta skor N-Gain yang membagikan efektivitas metode ini pada menaikkan pemahaman serta keterlibatan peserta didik dalam proses pembelajaran.

Metode flipped classroom memungkinkan peserta didik buat belajar berdikari melalui materi yg disediakan sebelum pembelajaran tatap muka, sehingga waktu pada kelas bisa dimanfaatkan secara optimal buat diskusi, tanya jawab, dan penguatan konsep. Hasil analisis statistik menunjukkan bahwa model ini lebih efektif dibandingkan metode pembelajaran konvensional, baik dalam aspek kognitif juga partisipasi aktif peserta didik selama pembelajaran berlangsung.

Selain itu, penelitian ini pula mengonfirmasi bahwa flipped classroom dapat menaikkan motivasi, keaktifan, serta kepandaian kritis peserta didik, sejalan dengan temuan penelitian-penelitian sebelumnya di bidang Pendidikan kepercayaan Islam. Dengan demikian, flipped classroom layak direkomendasikan sebagai cara lain inovatif pada pembelajaran PAI pada sekolah menengah buat mempertinggi kualitas yang akan terjadi belajar serta membuat karakter siswa yg lebih baik sinkron tuntutan zaman, dengan akibat yang signifikan ini, diharapkan metode flipped classroom dapat diimplementasikan lebih luas sang guru dan sekolah menjadi upaya peningkatan mutu pendidikan, khususnya dalam menghadapi tantangan pembelajaran pada era digital ketika ini.

## REFERENSI

- Akhir, M., Mesiono, M., & Ritonga, A. A. (2023). Management of Higher Educational Institutions Based On Alwashliyan At Univa Medan. *Edukasi Islami ...*, 817–830. <https://doi.org/10.30868/ei.v12i04.5050>
- Akhir, M., Siagian, Z., Islam, U., & Utara, S. (2025). *Sustainability dan Manajemen Lingkungan di Lembaga Pendidikan Islam Sustainability and Environmental Management in Islamic Educational Institutions*. 5(1), 267–277.
- Alrifin, M., & Fatmawati, L. (2023). Pengaruh Penggunaan Flipped Classroom terhadap Kemampuan Kognitif dan Hasil Belajar Siswa SMA. *Jurnal Evaluasi Pendidikan*, 8(1), 53–60.

- Alulia, D., dkk. (2021). Efektivitas Model Pembelajaran Flipped Classroom Terhadap Motivasi dan Hasil Belajar Pendidikan Agama Islam di SMAN 06 Bombana. *Jurnal Pendidikan Agama Islam*, 9(2), 123–135.
- Budiningsih, C.A. (2020). *Belajar dan Pembelajaran*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Casselmann, R. (2020). Flipping the Classroom: Enhancing Student Engagement and Learning Outcomes. *Educational Technology Journal*, 35(2), 45–52.
- Clarisa, A. R. (2022). Penerapan Model Flipped Classroom dalam Meningkatkan Hasil Belajar Siswa pada Pembelajaran PAI. *Jurnal Pendidikan Agama Islam Indonesia*, 7(1), 25–34.
- Kurniawan, A. (2022). *Model Pembelajaran Inovatif di Era Merdeka Belajar*. Jakarta: Prenada Media.
- Masripah, dkk. (2021). Penerapan Model Pembelajaran Flipped Classroom dalam Meningkatkan Aktivitas dan Hasil Belajar Siswa. *Jurnal Inovasi Pendidikan*, 6(1), 87–97.
- Nurhalyati, S. (2023). Strategi Peningkatan Hasil Belajar melalui Media Digital Interaktif. *Jurnal Pendidikan Interaktif*, 9(1), 77–86.
- Sugiyono. (2022). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta.